

Effect of Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), Debt to Equity Ratio (DER), Current Ratio (CR), Net Profit Margin (NPM) and Earning Per Share (EPS) on Stock Prices

Muhammad Rafi^{1*}, Sri Rahayu², Muhammad Ridwan³
Universitas Jambi

Corresponding Author: Muhammad Rafi muhammdrafi20@gmail.com

ARTICLE INFO

Keywords: Return on Asset, Return on Equity, Debt to Equity Ratio, Current Ratio, Net Profit Margin

Received : 5 July

Revised : 20 July

Accepted: 20 August

©2023 Rafi, Rahayu, Ridwan: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Attribution 4.0 International](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRACT

The purpose of this research is to examine and verify the impact of Return on Assets, Return on Equity, Debt to equity ratio of manufacturing companies, current ratio, net profit margin, and earnings per share related to stock prices focusing on the cement subsector and listed for 2016– 2021 on the Indonesia Stock Exchange. The sample analysis carried out in this study involved 5 companies, with observations made for 6 years from 2016 to 2021. The data used came from secondary sources, namely the company's annual financial statements downloaded from the IDX's official website. The research strategy for data analysis is multiple linear regression. The results of the study show that individually, Earning Per Share has an influence on stock prices, but Return on Assets, Return on Equity, Debt to Equity Ratio, Current ratio, net profit margin, and stock prices do not seem to be connected

Pengaruh Return on Asset (ROA), Return on Equity (ROE), Debt to Equity Ratio (DER), Current Ratio (CR), Net Profit Margin (NPM) dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham

Muhammad Rafi^{1*}, Sri Rahayu², Muhammad Ridwan³

Universitas Jambi

Corresponding Author: Muhammad Rafi muhammdrafi20@gmail.com

ARTICLE INFO

Kata Kunci: Return on Asset, Return on Equity, Debt to Equity Ratio, Current Ratio, Net Profit Margin

Received : 5 July

Revised : 20 July

Accepted: 20 August

©2023 Rafi, Rahayu, Ridwan: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji dan mengverifikasi dampak dari Return on Asset, Return on Equity, Rasio utang terhadap ekuitas perusahaan manufaktur, rasio lancar, margin laba bersih, dan laba per saham terkait dengan harga saham berfokus pada subsektor semen dan terdaftar untuk tahun 2016–2021 di Bursa Efek Indonesia. analisis sampel dilakukan di penelitian ini melibatkan 5 perusahaan, dengan pengamatan dilakukan selama 6 tahun dari 2016 hingga 2021. Data yang digunakan berasal dari sumber sekunder, yaitu Laporan keuangan tahunan perseroan diunduh dari situs resmi BEI. Strategi penelitian untuk analisis data adalah regresi linier berganda. Hasil studi menunjukkan hal itu secara individu, Earning Per Share memiliki pengaruh terhadap harga saham, namun Return on Asset, Return on Equity, Debt to Equity Ratio, Rasio lancar, margin laba bersih, dan harga saham tampaknya tidak terhubung

PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi pada era globalisasi tumbuh dan maju dengan sangat cepat mengingat kualitas sumber daya manusia yang juga meningkat seiring berjalannya waktu. Hal tersebut mempengaruhi persaingan antar perusahaan seperti transaksi jual beli saham dalam nilai pasar. Pasar modal Indonesia adalah Bursa Efek Indonesia (BEI). Pasar modal adalah tempat yang dijadikan sebagai sarana untuk menjual berbagai macam instrumen keuangan jangka panjang seperti obligasi, saham, reksa dana, instrumen yang terdapat pada derivatif beserta instrumen lainnya yang dapat diperdagangkan.

Instrumen dalam pasar modal memiliki banyak jenis, salah satunya ialah saham yang menjadi instrumen favorit bagi investor dalam menanamkan dana mereka, karena memiliki kemungkinan dalam memperoleh keuntungan lebih tinggi. Bentuk saham disini ialah sehelai kertas yang menjadi tanda bukti atas kepemilikan seseorang yang telah menerbitkan sahamnya. Investor dalam berinvestasi tentu saja mengharapkan perolehan return yang tinggi diiringi dengan risiko yang cukup rendah, tetapi investor juga harus memahami ketika berinvestasi dalam bentuk saham terdapat resiko yang harus diperhatikan pada perusahaan seperti kebangkrutan yang terjadi pada perusahaan dan *capital loss*.

Harga saham yang ditawarkan oleh perusahaan akan mempengaruhi seberapa banyak keuntungan yang akan diperoleh investor. Harga saham dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah faktor fundamental yang mana merupakan kinerja keuangan perusahaan dan rasio keuangan sebagai pengukur. Teknik analisis fundamental merupakan teknik digunakan oleh investor dalam mengetahui kinerja keuangan yang terjadi pada perusahaan yang akan ditanamkan dana.

Indonesia memiliki banyak perusahaan yang bergerak pada bidangnya dan ikut serta dalam memajukan negeri kita ini baik dalam segi pangan maupun infrastruktur. Perusahaan manufaktur contohnya, selain menciptakan mesin dan alat dalam produksinya, namun juga mengontrol jalannya sumber daya mentah yang kemudian dijadikan sebagai nilai jual yang nantinya akan dipergunakan seperti dalam proses pembangunan infrastruktur, dan semua tahapan dalam proses tersebut tidak lepas dari Standar Operasional Prosedur (SOP), salah satunya perusahaan manufaktur sub sektor semen (Darmawan & Megawati, 2022).

Fenomena yang terjadi pada perusahaan semen di Indonesia saat ini ialah terjadinya over supply yang dapat memicu krisis keuangan pada perusahaan. Sugeng Suparwoto, Ketua Komisi VII, menyatakan produksi semen nasional yang berkelanjutan hingga over supply (kelebihan pasokan) yang mencapai 119 juta ton sementara kebutuhan hanya 60 juta ton yang dikarenakan demand yang belum pulih secara baik. Kejadian ini disebabkan oleh kondisi cuaca, ekonomi global dan penurunan pembangunan sektor properti (Nugroho, 2023).

Pada januari 2023 perusahaan semen hanya mampu melakukan penjualan sebesar 4,9 juta ton, menurun tajam sebanyak 7% dibandingkan dengan penjualan pada bulan sebelumnya yaitu sebesar 5,3 juta ton. Hal tersebut dikarenakan harga jual yang meningkat dan penurunan pada pembangunan proyek yang disebabkan oleh tingginya curah hujan (Fitriani, 2023).

Berdasarkan data Asosiasi Semen Indonesia dan riset Samuel Sekuritas yang dilakukan oleh Daniel A. Widjaja dan Yosua Zisokhi, penurunan permintaan tersebut terjadi hampir diseluruh wilayah Indonesia, kecuali Kalimantan. Dari perspektif geografis, penjualan semen di pulau Jawa mengalami penurunan sekitar 6,2%, menurun menjadi 2,5 juta ton. Koreksi terbesar terjadi di Jakarta, di mana penurunan mencapai 9,7%. Provinsi Jawa Tengah, penurunan penjualan mencapai 16,9%, menyentuh angka 600 ribu ton, dan di Jawa Barat, terjadi penurunan sebesar 2,9%, dengan total penjualan hanya mencapai 1,3 juta ton. Kondisi di luar pulau Jawa juga menunjukkan penurunan penjualan semen sebesar 7,9%, menjadi 2,4 juta ton. Di pulau Sulawesi, penjualan semen mengalami penurunan tajam sekitar 17,6%, sementara di Kalimantan mengalami pertumbuhan minimal sekitar 0,6% (Fitriani, 2023).

Terjadinya krisis bahan bakar batu bara juga menjadi masalah pada pabrik semen untuk mengatasi masalah over supply sehingga mengancam pada pendapatan perusahaan yang akan menurun. Persediaan batu bara dalam jumlah banyak dibutuhkan untuk melakukan ekspor demi menumpas masalah kelebihan pasokan, oleh sebab itu persediaan batu bara yang dibutuhkan lebih banyak untuk memenuhi pasar luar negeri (Yuliardi, 2022).

Permasalahan yang sudah dijelaskan dapat mempengaruhi keputusan investor atau menjadi landasan investor sebelum berinvestasi. Pada saat melakukan investasi, investor dianjurkan terlebih dahulu untuk meninjau aktivitas keuangan pada perusahaan yang ditargetkan, agar dapat mencegah kerugian. Oleh karena itu, tujuan penelitian ini adalah untuk memberikan panduan dan informasi untuk pedagang orang dalam membuat keputusan sebelum Habiskan uang untuk usaha manufaktur yang bergerak di bidang industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia semen.

TINJAUAN PUSTAKA

Signalling Theory

Teori ini menjelaskan jika manajer bisnis mendapatkan informasi yang baik seputar perusahaan, maka pihak manajer tersebut akan tertarik untuk membagikan informasi tersebut pada calon-calon investor yang mana akan menyebabkan pengaruh kearah yang positif terhadap harga saham perusahaan (Ross, 1977). Sinyal atau informasi yang baik akan menjadi hal positif terhadap perusahaan dan akan menjadi pembeda terhadap perusahaan yang menerima kabar tidak baik.

Pasar Modal

Pasar modal merupakan wadah di mana para penyedia dana atau pemilik dana berinteraksi dengan pihak yang membutuhkan dana tersebut, melalui transaksi jual beli sekuritas jangka waktu lebih dari satu tahun, terutama di konteks intervensi di pasar saham (Tandelilin, 2017).

Harga Saham

Nilai moneter yang ada di pasar modal, yang ditentukan oleh harga saham melalui prinsip interaksi antara penawaran dan permintaan oleh para peserta pasar (Hartono, 2008). Investor menjadikan harga saham sebagai alat ukur sebelum berinvestasi dalam meninjau kinerja pada perusahaan. Tingginya

harga saham menjadi cerminan jika kinerja perusahaan tersebut juga dalam kondisi baik.

Rasio Keuangan

Investor sebelum melakukan investasi dapat mengetahui kinerja pada perusahaan dengan menganalisis rasio keuangannya terlebih dahulu sehingga menghasilkan informasi seperti berapa banyak harta atau aset-aset yang dimiliki oleh perusahaan dan keproduktifan suatu perusahaan ketika menghasilkan laba atau membagikan return yang tinggi, supaya return yang diperoleh sesuai dengan harapannya (Tandelilin, 2017).

ROR Suatu Aset

Return On Assets adalah teknik untuk menunjukkan bagaimana laba perusahaan direalisasikan. dalam menggunakan aset pada saat menciptakan keuntungan (laba) (Hery, 2017). *Rasio yang digunakan untuk menilai keberhasilan perusahaan adalah return on assets.* yang dapat dilihat melalui keuntungan yang diperoleh dengan mengelola asetnya, dengan tingginya rasio ini memperlihatkan bahwa perusahaan dapat menciptakan laba bersih yang baik pada keseluruhan aset (Tandelilin, 2017).

Income From Equity

Pendekatan digunakan untuk menghitung laba bersih setelah pajak disebut laba atas ekuitas. dalam konteks ekuitas 2017 (Kasmir). Rasio ini digunakan sebagai teknik untuk menilai keberhasilan organisasi pada saat menerima keuntungan dengan mengelola modal, tingginya rasio ini menunjukkan bahwa laba bersih perusahaan telah tumbuh dengan cara yang sama. positif (Tandelilin, 2017).

Ratio of Debt to Equity

Mengetahui rasio jumlah liabilitas terhadap ekuitas dapat ditentukan dengan menggunakan alat ukur yang disebut debt to equity ratio. keuntungan total (Hery, 2015). Tingkat *DER* yang aman yaitu dibawah angka 50%. Investor akan tertarik jika Rasio *DER* perusahaan nilai ada. rendah, kemudian berdampak pada kenaikan harga saham. perusahaan. Rasio ini dimanfaatkan sebagai alat yang mengukur antara total hutang dengan total aset yang digambarkan dalam bentuk persentase (Pratiwi et al., 2020).

Rasio saat ini

Rasio yang dikenal sebagai rasio lancar digunakan untuk mengevaluasi kapasitas perusahaan untuk memenuhi komitmen keuangannya. yang sementara diharuskan dibayarkan secara keseluruhan (Kasmir, 2015).

Kapasitas bisnis kemampuan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendek karena akhir periode waktu semakin dekat dapat dinilai dengan cara membagi jumlah total ketersediaan aktiva lancar dan rasio lancar *Current Ratio* (Hery, 2015).

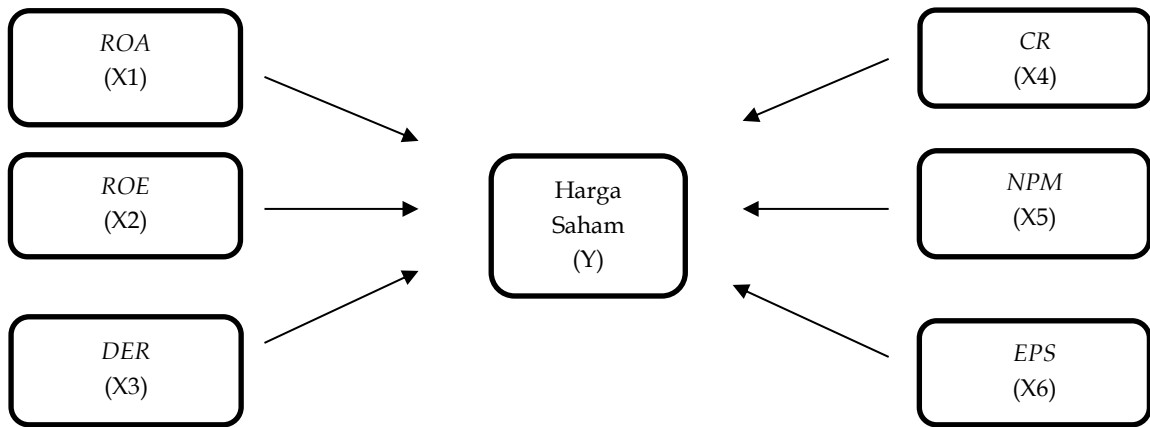
Net Profit Margin

Rasio yang dikenal sebagai net profit margin (NPM) digunakan sebagai alat ukur untuk menunjukkan persentase laba bersih yang diperoleh dari total pendapatan penjualan. bersih (Hery, 2015). Setiap keuntungan yang dihasilkan dari penjualan akan ditunjukkan dalam bentuk persentasi. Rasio ini meningkat seiring dengan efektivitas kinerja perusahaan. pada saat pertama kali berdiri. laba (Darnita, 2014).

Earning Per Share

Earning Per Share (EPS) adalah jenis khusus dari rasio yang memberikan informasi kepada semua pemegang saham mengenai laba yang akan dibagikan dan telah dianggarkan oleh perusahaan (Tandelilin, 2017).

Load Conceptual



Gambar 1. Kerangka Konseptual

Hipotesis

- H₁. *Return On Asset* memiliki pengaruh kepada harga saham.
- H₂. *Return On Equity* memiliki pengaruh kepada harga saham.
- H₃. *Debt To Equity Ratio* memiliki pengaruh kepada harga saham.
- H₄. *Current Ratio* memiliki pengaruh kepada harga saham.
- H₅. *Net Profit Margin* memiliki dampak terhadap harga saham.
- H₆. Harga saham dipengaruhi oleh *Earning Per Share*.

METODOLOGI

Pendekatan Penelitian

Dalam studi ini, digunakan pendekatan metodologi kuantitatif. Pendekatan ini melibatkan pengumpulan data dalam bentuk numerik, dan analisis didasarkan pada penggunaan rumus statistik (Ghozali, 2018).

Subjek Penelitian

Data sekunder merupakan jenis data yang akan digunakan dan dikaji dalam penelitian ini, yaitu informasi yang dikumpulkan dari perusahaan terkait secara tidak langsung. Informasi yang digunakan laporan keuangan perusahaan digunakan dalam analisis ini. sampel, serta data terkait lainnya, yang memenuhi syarat. Data penelitian dikumpulkan dari catatan keuangan. perusahaan manufaktur yang beroperasi dalam sektor industri semen dan telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Laporan keuangan ini merangkum periode tahun 2016 hingga 2021 dan bersumber langsung dari situs resmi BEI, yang dapat diakses melalui tautan <https://www.idx.co.id/>

Pengumpulan Data

Metode seleksi sampel yang diterapkan dalam penelitian ini adalah pendekatan non-probabilistik menggunakan teknik *purposive sampling*, di mana

sampel dipilih berdasarkan kriteria yang telah ditentukan. Berikut adalah kriteria yang diterapkan untuk menentukan sampel untuk analisis penelitian ini : (1) Perusahaan di sektor industri semen yang tergabung dalam (1) Bursa Efek Indonesia tahun 2016–2021; (2) Usaha berpartisipasi dalam sektor semen; dan (3) go public, artinya perusahaan tersebut telah menyajikan laporan keuangan dan informasi lainnya yang dapat diakses di Bursa Efek Indonesia; (3) Perusahaan dalam sektor manufaktur semen yang secara rutin merilis laporan keuangan lengkap bursa saham di Indonesia.

Menggunakan Analisis Data

Dengan bantuan perangkat lunak, strategi regresi linier berganda digunakan sebagai metode penelitian untuk mengungkap data. yang berjalan pada sistem operasi Windows, yaitu versi 25 dari *SPSS adalah singkatan dari Statistical Package for the Social Sciences*.

HASIL PENELITIAN

Analisis Statistik Deskriptif

Tes untuk analisis statistik digunakan dalam menyajikan informasi mengenai data dalam bentuk rata-rata, deviasi standar, variasi maksimum, *sum*, variasi minimum, *range*, *skewness*, dan *kurtosis* (Ghozali, 2018).

Tabel 1. Ringkasan Analisis Secara Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<i>Return On Asset</i>	30	.03	13.40	3.6313	3.29795
<i>Return On Equity</i>	30	.10	20.00	6.6533	5.99521
<i>Ratio of Debt to Equity</i>	30	.20	194.70	52.9800	60.88231
<i>Actual Ratio</i>	30	.30	287.00	95.7600	89.70965
<i>Margin of net profit</i>	30	1.00	25.20	8.0100	5.23821
<i>Income Per Share</i>	30	1.00	1050.37	228.6923	268.47056
Harga Saham	30	250.00	21275.00	6149.7333	6767.96423
Valid N (listwise)	30				

Berdasarkan data yang disajikan dalam Tabel 1 di atas, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut : (1) Variabel ROA menampilkan rentang nilai antara 0,03 dan 13,40. Rata-rata nilai (*mean*) dari variabel ini adalah sekitar 3,6313, dengan deviasi standar sebesar 3,29795.; (2) Variabel ROE menunjukkan nilai terendah sekitar 0,10 dan nilai tertinggi sekitar 20,00. Rata-rata nilai (*mean*) dari variabel ini adalah sekitar 6,6533, dengan deviasi standar sekitar 5,99521.; (3) Variabel DER menunjukkan nilai terendah sekitar 0,20 dan nilai tertinggi sekitar 194,70. Rata-rata nilai (*mean*) dari variabel ini adalah sekitar 52,9800, dengan deviasi standar sekitar 60,88231; (4) Variabel CR menunjukkan nilai terendah sekitar 0,30 dan nilai tertinggi sekitar 287,00. Rata-rata nilai (*mean*) dari variabel ini adalah sekitar 95,7600, dengan deviasi standar sekitar 89,70965; (5) Variabel NPM menunjukkan nilai terendah sekitar 1,00 dan nilai tertinggi sekitar 25,29. Rata-rata nilai (*mean*) dari variabel ini adalah sekitar 8,0100, dengan deviasi standar sekitar 5,23821; (6) Variabel EPS menunjukkan nilai terendah sekitar 1,00 dan nilai tertinggi sekitar 1050,37. Rata-rata nilai (*mean*) dari variabel ini adalah

sekitar 228.6923, dengan deviasi standar sekitar 268.47056; (7) Variabel harga saham menunjukkan nilai terendah sekitar 250 dan nilai tertinggi sekitar 21.275. Rata-rata nilai (*mean*) dari variabel ini adalah sekitar 6149,73, dengan deviasi standar sekitar 6767,964.

Uji Normalitas

Pengujian secara normatif bertujuan untuk mengetahui apakah distribusi residual nilai berjalan dengan normal. Untuk mengamati hal ini, dilakukan pengujian dengan menggunakan metode statistik Kolmogorov-Smirnov (K-S) nonparametrik dengan tingkat signifikansi 0,05 (Ghozali, 2018).

Tabel 2. Uji Normalitas

Data	<i>Asymp. Sig (2-tailed)</i>
Model Regresi	0,157

Seperti yang terlihat pada tabel 2 di atas, nilai signifikansi pada *asymp sig.* (2-ekor) adalah 0,157, angka ini melebihi nilai taraf signifikansi ($0,157 > 0,05$). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwasanya data mengikuti pola distribusi yang normal.

Uji Multikolinieritas

Pengujian Untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi dalam urutan model regresi, maka terjadi multikolinearitas. antara variabel independen. Untuk mengidentifikasi gejala multikolinearitas, nilai VIF yang baik berada di bawah 10 dan nilai toleransi melebihi 0,10. (Ghozali, 2018).

Tabel 3. Uji Multikolinearitas

Different Independent	<i>tolerance</i>	VIF
<i>ROR of an asset</i>	0,104	9,635
<i>Income From Equity</i>	0,124	8,040
<i>Ratio of Debt to Equity</i>	0,198	5,172
<i>Actual Ratio</i>	0,607	1,647
<i>Margin of net profit</i>	0,199	5,027
<i>Income Per Share</i>	0,284	3,517

Dari informasi yang tercantum dalam tabel 3 di atas setelah melalui uji multikolinieritas, dapat diamati bahwa variabel ROA menunjukkan

Nilai toleransi 0,104 dan nilai VIF 9,0635. Sementara itu, variabel ROE menunjukkan Nilai VIF sebesar 8,040 dan nilai toleransi sebesar 0,124. Nilai toleransi dan VIF untuk variabel DER masing-masing adalah 0,198 dan 5,172. Nilai toleransi dan VIF untuk variabel CR masing-masing adalah 0,607 dan 1,647. Nilai toleransi dan VIF untuk variabel NPM masing-masing adalah 0,199 dan 5,027. Terakhir, variabel EPS menunjukkan nilai *tolerance* sebesar 0,284 dan nilai VIF sebesar 3,517. Berdasarkan nilai-nilai ini, dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak terdapat indikasi adanya masalah multikolinieritas dalam data tersebut..

Uji Heteroskedastisitas

Tujuan dilakukannya pengujian ini adalah untuk mengidentifikasi kemungkinan adanya gejala heterokedastisitas. Hal tersebut dapat diketahui

melalui observasi Plot grafik (ZPRED) antara variabel dependen. dan residu (SRESID), atau dengan menerapkan *Uji Glejser* dengan tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05 (Ghozali, 2018).

Tabel 4. Uji Heteroskedastisitas (Uji Gletser)

Variabel Independen	Sig.
<i>Return On Asset</i>	0,190
<i>Return On Equity</i>	0,480
<i>Debt To Equity Ratio</i>	0,299
<i>Current Ratio</i>	0,720
<i>Net Profit Margin</i>	0,490
<i>Earning Per Share</i>	0,969

Berdasarkan informasi yang diberikan dalam Tabel 4 di atas, dapat diamati bahwa nilai signifikansi untuk variabel *ROA* adalah 0,190 ($0,190 > 0,05$), nilai signifikansi untuk variabel *ROE* adalah 0,480 ($0,480 > 0,05$), tingkat relevansi dengan variabel *DER* adalah 0,299 ($0,299 > 0,05$), nilai signifikansi untuk variabel *CR* adalah 0,720 ($0,720 > 0,05$), nilai signifikansi untuk variabel *NPM* adalah 0,490 ($0,490 > 0,05$), dan nilai signifikansi untuk variabel *EPS* adalah 0,969 ($0,969 > 0,05$). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa data tidak menunjukkan gejala heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Uji ini memiliki tujuan untuk mengidentifikasi apakah terdapat korelasi antara residu satu dengan yang lainnya. Suatu model regresi dianggap baik jika tidak menunjukkan tanda-tanda autokorelasi. Deteksi autokorelasi dapat dilakukan melalui penerapan uji *Durbin-Watson* dengan syarat nilai $du < d(DW) < 4-du$ (Ghozali, 2018).

Tabel 5. Uji Autokorelasi

R Square	Adjusted R Square	<i>Durbin-Watson</i>
0,240	0,42	2,061

Nilai DW (*Durbin-Watson*) adalah 2,061 seperti yang tertera pada tabel 5. terlihat di atas. frase itu diterapkan untuk menentukan tidak terjadinya gejala autokorelasi yaitu nilai $du < d(DW) < 4 - du$ dengan nilai du pada tabel *Durbin-Watson* sebesar 1,931 dengan $n=30$ (jumlah data sampel) dan $k=6$ (jumlah variabel tidak terikat), nilai d (*DW*) adalah dan nilai $4 - du$ adalah 2,069 2,061. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala karena posisi nilai DW antara du dan $4 - du$ nilai, ada autokorelasi.

Uji Regresi Linear Berganda

Tujuan variabel independen ditentukan sebelum melakukan analisis regresi linier berganda. terhadap variabel dependen, menggunakan aplikasi perangkat lunak yang kompatibel dengan Windows, yakni *Statistical Package for the Social Sciences* (SPSS)(Ghozali, 2018).

Tabel 6. Analisis Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	6616.824	2509.965		2.636	.015
Return On Asset	1479.486	1037.220	.721	1.426	.167
Return On Equity	-185.738	352.638	-.165	-.527	.603
Debt To Equity Ratio	-29.852	25.216	-.269	-	.249
Current Ratio	-5.448	10.110	-.072	-	.595
Net Profit Margin	-760.070	400.843	-.588	-	.071
Earning Per Share	15.688	6.230	.622	2.518	.019

Berdasarkan tabel 6 diatas, perumusan untuk regresi ini dapat digambarkan sebagai berikut :

$$Y = 6616,824 + 1479,486X_1 - 185,738 X_2 - 29,852 X_3 - 5,448 X_4 - 760,070 X_5 + 15,688X_6$$

Perumusan Berikut ini dapat disimpulkan dari regresi di atas:

- nilai statis yang ditunjukkan dalam kolom B_1 ialah sebesar 6616,824 yang berarti jika nilai variabel ROA , ROE , DER , CR , NPM , $EPS = 0$ jika nilai variabel harga saham adalah positif dengan nilai sebesar 6616,824.
- Nilai koefisien regresi ROA yang ditunjukkan dalam kolom B_2 ialah sebesar 1479,486 yang berarti berhubungan positif atau searah dengan harga saham. Apabila variabel ROA mengalami perubahan sebesar 1 satuan, maka berdasarkan asumsi bahwa variabel bebas tetap lainnya konstan,
 - An rise is anticipated. pada harga saham sebesar 1479,486.
- Nilai koefisien regresi ROE yang ditunjukkan dalam kolom B_3 ialah sebesar -185,738 yang berarti berhubungan negatif atau tidak searah dengan harga saham. Jika nilai variabel ROE mengalami perubahan sebesar 1 satuan, maka diasumsikan bahwa variabel independen lainnya tetap tidak berubah, dan sebagai akibatnya, harga saham akan mengalami penurunan sebesar 185,738.
- Nilai koefisien regresi DER yang terdapat pada kolom B_4 ialah sebesar -29,852 yang berarti berhubungan negatif atau tidak searah dengan harga saham. Haruskah variabel DER berubah sebesar 1 satuan, maka dengan asumsi variabel independen lainnya tetap konstan, diperkirakan harga saham akan mengalami penurunan sebesar 29,852.
- Nilai koefisien regresi CR yang terdapat pada kolom B_5 ialah sebesar -5,448 yang berarti berhubungan negatif atau tidak searah dengan harga saham.

Dalam hal variabel CR berubah satu satuan, maka dengan tetap mengasumsikan variabel independen lainnya konstan, harga saham diperkirakan akan mengalami penurunan sebesar 5,448.

- g. Koefisien regresi *NPM* yang terdapat pada kolom B₆ ialah sebesar -760,070 yang berarti berhubungan negatif dengan harga saham. Jika terjadi perubahan sebesar 1 satuan pada variabel *NPM*, maka dengan tetap mengasumsikan variabel independen lainnya konstan, harga saham diperkirakan akan mengalami penurunan sebesar 760,070.
- h. Koefisien regresi *EPS* yang tercatat dalam kolom B7 adalah sebesar 15,688, menunjukkan adanya hubungan positif terhadap harga saham. Apabila terjadi perubahan sebesar 1 satuan pada variabel *EPS*, maka diasumsikan bahwa harga saham akan mengalami peningkatan sebesar 15,688, dengan tetap mempertahankan variabel independen lainnya dalam kondisi yang tidak berubah.

Test F for the Feasibility Test Model

Uji hipotesis ini disebut juga dengan alat untuk menentukan apakah ada hubungan linier, evaluasi signifikansi keseluruhan dari garis regresi yang diamati dan diperkirakan. antara variabel y dan X1, X2, dan seterusnya sesuai dengan penelitian. Taraf signifikansi yang digunakan dalam uji ini adalah sebesar 0,05 ($\alpha = 5\%$) (Ghozali, 2018).

Tabel 7. Uji Kelayakan Model (Uji F)

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	958859875.392	6	159809979.232	9.948	0.000 ^b
Residual	369494978.475	23	16064999.064		
Total	1328354853.867	29			

Berdasarkan informasi dalam Tabel 7 Ini mengikuti dari yang disebutkan di atas bahwa nilai F-hitung lebih besar dari F-tabel, yaitu $9,948 > 2,53$ ($df_2 = n - k$ dan $df_1 = k - 1 = 6 = 23$). Selain itu, nilai signifikansi yang diperoleh adalah 0,000, yang lebih kecil daripada taraf signifikansi $\alpha = 5\%$ ($0,000 < 0,05$). Hal ini mengindikasikan bahwa secara bersama-sama, yaitu secara simultan, *Return On Asset*, *Return On Equity*, *Debt to Equity Ratio*, *Current Ratio*, *Net Profit Margin*, dan *Earning Per Share* memiliki pengaruh yang signifikan dengan harga saham pada perusahaan manufaktur sub sektor semen yang terdaftar di BEI selama periode 2016-2021. Oleh karena itu, penelitian ini layak dilanjutkan ke uji regresi berikutnya.

Uji Parsial (Uji t)

Dengan bantuan tes ini, Anda harus dapat mengenali bagaimana masing-masing variabel independen mempengaruhi variabel dependennya sendiri. Dalam analisis data ini dilakukan uji parsial dijalankan dengan tingkat signifikansi sebesar 0,05 ($\alpha = 5\%$) (Ghozali, 2018).

Tabel 8. Uji Parsial (Uji t)

		Coefficients ^a				
		Unstandardized		Standardized		
		Coefficients		Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	6616.824	2509.965		2.636	.015
	Return On Asset	1479.486	1037.220	.721	1.426	.167
	Return On Equity	-185.738	352.638	-.165	-.527	.603
	Debt To Equity Ratio	-29.852	25.216	-.269	-	.249
	Current Ratio	-5.448	10.110	-.072	-.539	.595
	Net Profit Margin	-760.070	400.843	-.588	-	.071
	Earning Per Share	15.688	6.230	.622	2.518	.019

Berdasarkan tabel 8 diatas diperoleh kesimpulan sebagaimana berikut ini:

- Hasil pengujian untuk ROA menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,167, yang melebihi taraf H1 ditingkatkan karena signifikansi = 5% ($0,167 > 0,05$). Karena itu, dapat disimpulkan bahwa *Return On Asset* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang bergerak pada bidang sektor semen yang secara terbuka terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2016-2021.
- Hasil analisis menunjukkan bahwa ROE memiliki nilai signifikansi 0,603, yang melebihi nilai taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ ($0,603 > 0,05$), sehingga **H2 ditolak**. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa *Return On Equity* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang berfokus pada industri semen yang informasinya terdaftar dan dapat diakses di BEI selama periode 2016-2021.
- Hasil analisis itu selesai menyimpulkan bahwa harga saham pada perusahaan manufaktur tidak banyak dipengaruhi oleh debt to equity ratio beroperasi di sektor semen dan terdaftar di BEI selama periode 2016-2021, mengingat nilai signifikansi sebesar 0,249 yang melebihi nilai taraf signifikansi $\alpha = 5\%$.
- Dari hasil analisis yang tercantum dalam Tabel 7 Seperti yang diamati di atas, nilai signifikansinya adalah untuk *Current Ratio* adalah 0,595, yang lebih besar daripada nilai taraf signifikansi $\alpha = 5\%$ ($0,595 > 0,05$), sehingga **H4 ditolak**. Maka dari itu *Current Ratio* tidak ada dampak secara pengaruh yang signifikan terhadap harga saham perusahaan manufaktur yang berfokus kepada sektor semen yang terdaftar dalam BEI periode 2016-2021.

- e) Berdasarkan nilai signifikansi sebesar 0,071 yang melebihi taraf signifikansi $\alpha = 5\%$, dapat disimpulkan bahwa *Net Profit Margin* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sub sektor semen yang terdaftar di BEI selama periode 2016-2021, sehingga **H5 ditolak**.
- f) Dengan Harga saham perusahaan produsen semen yang tercatat di BEI dipengaruhi secara signifikan yang ditunjukkan dengan nilai signifikansi sebesar 0,019 yang lebih kecil dari taraf signifikansi = 5%. signifikan oleh laba bersih per saham. selama periode 2016-2021, sehingga **H6 diterima**.

Koefisien Determinasi

Uji ini memiliki tujuan untuk menilai kapasitas model untuk memperhitungkan variasi dalam variabel dependen. Uji ini memberikan wawasan tentang sejauh mana variabel independen dapat menjelaskan fluktuasi yang terjadi pada variabel dependen, variasi yang tidak dapat dijelaskan oleh model, dan dianggap sebagai hasil dari pengaruh luar. R2 yang rendah menunjukkan bahwa hanya sebagian faktor independen yang menjelaskan variabel mengandalkan. Koefisien determinasi biasanya memiliki rentang nilai antara 0 dan 1. Dalam situasi di mana ada lebih dari dua variabel independen, disarankan untuk menggunakan *Adjusted R2* sebagai koefisien determinasi karena hal tersebut akan memberikan penyesuaian yang lebih akurat. (Ghozali, 2018).

Tabel 9. Uji Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.850 ^a	.722	.649	4008.11665

Dari hasil yang tercantum dalam Tabel 9, Seperti yang terlihat, nilainya *Adjusted R2* adalah 0,649. Nilai ini mengindikasikan faktor yang tidak berhubungan itu memiliki kemampuan untuk menjelaskan sekitar 64,9% dari variasi pada variabel dependen. Sementara sisanya, sekitar 35,1%, dapat dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi ini atau variabel-variabel yang tidak termasuk dalam lingkup penelitian ini.

PEMBAHASAN

Pengaruh *Return on Asset* Terhadap Harga Saham

Hasil dari studi ini menunjukkan bahwa *Return on Asset* tidak memiliki dampak terhadap harga saham di usaha manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang sebagian besar bergerak di subsektor semen. (BEI) selama jangka waktu 2016-2021. Kemungkinan hal ini disebabkan karena variabel *ROA* hanya menggambarkan efisiensi dan kinerja penggunaan aset di dalam perusahaan dan juga variabel ini hanya mencerminkan kinerja yang terjadi di dalam perusahaan. Sementara itu, harga saham dapat dipengaruhi oleh variabel luar seperti keadaan pasar dan inflasi. Oleh karena itu, variabel ini belum cukup menjadi indikator cocok bagi investor untuk memutuskan investasi (Pangaribuan & Suryono, 2019).

Hasil dari penelitian ini konsisten dengan studi sebelumnya yang dilakukan oleh Umar dan Salsa, yang juga menyimpulkan bahwa *Harga saham perusahaan tidak terpengaruh secara signifikan oleh Return On Assets (ROA)*. bank konvensional (Ulil Albab Al Umar *et al.*, 2020). Hasil dari penelitian ini kontras dengan studi sebelumnya yang dilakukan oleh Suryani dan Yuniati. Studi tersebut mengindikasikan bahwa *Return Berdasarkan harga saham perusahaan, On Asset (ROA) memiliki dampak yang besar dan berorientasi negatif*. terkait transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). (Ekawati & Yuniati, 2020).

Pengaruh *Return on Equity* Terhadap Harga Saham

Temuan yang dihasilkan Temuan penelitian Hal ini menunjukkan bahwa Return On Equity (ROE) yang tidak menentu berdampak kecil terhadap harga saham. dalam pengaturan profesional manufaktur yang terfokus pada subsektor semen dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2016-2021. Hal Ini menjelaskan bahwa nilai tinggi atau rendah dari rasio ROE tidak berpengaruh terhadap perubahan harga saham. Kemungkinan penyebabnya adalah investor lebih cenderung tertarik dalam memperoleh laba jangka pendek atau keuntungan modal (*capital gain*) daripada laba jangka panjang seperti dividen. Oleh karena itu, investor cenderung lebih memperhatikan tren pasar saham daripada memfokuskan pada rasio *ROE* (Simbolon & Sudjiman, 2020).

Penelitian sebelumnya oleh penulis ini membantu mendukung temuan penelitian ini. Sunaryo. Studi tersebut menemukan bahwa Return On Equity (ROE) perusahaan tidak memiliki efek yang dapat diamati pada harga saham. beroperasi di sektor tersebut. barang dan konsumsi (Sunaryo, 2011). Hasil dari penelitian ini bertentangan dengan studi sebelumnya yang dilakukan oleh Sabrina dan Lestari. Menurut penelitian ini, Return On Equity (ROE) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. di bisnis tersebut subsektor makanan dan minuman (Sabrina & Lestari, 2020).

Pengaruh *Debt to Equity Ratio* Terhadap Harga Saham

Temuan dalam penelitian ini mengindikasikan Harga saham pada bisnis manufaktur dengan penekanan tahun 2016 dan tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) tidak terpengaruh oleh *debt to equity ratio (DER)*. pada subsektor semen-2021. Hal ini mungkin disebabkan oleh ketersediaan informasi mengenai perubahan *DER* dalam laporan keuangan, yang menunjukkan bahwa harga saham tidak terpengaruh. potensi ini juga terjadi karena investor tidak terlalu mempertimbangkan pentingnya penggunaan utang dalam perusahaan,

sehingga persepsi mereka terhadap potensi keuntungan di masa depan tidak terpengaruh (Khaerunnisa *et al.*, 2021).

Penemuan dari penelitian ini mendapatkan dukungan dari studi sebelumnya yang dilakukan oleh Utara. Penelitian tersebut juga menunjukkan bahwa harga saham perusahaan yang bergerak di subsektor otomotif dan komponen Debt to Equity Ratio memiliki sedikit atau tidak ada dampak pada saham-saham (DER), (BEI), dan yang diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia (North, 2017). Kesimpulan dari temuan penelitian ini berbeda dengan kesimpulan dari penelitian yang dilakukan oleh Adnyana dan Lambang. Studi mereka menunjukkan bahwa Debt to Equity Ratio (DER) memiliki pengaruh yang penting dan menguntungkan. terhadap harga saham pada anak perusahaan Holding Saham PT. PP (Persero) Tbk, yaitu PT. PP Properti Tbk (Adnyana & Lambang, 2021).

Pengaruh Current Ratio Terhadap Harga Saham

Penemuan yang dihasilkan Harga saham perusahaan manufaktur yang fokus pada subsektor semen yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tidak dipengaruhi oleh current ratio (CR). (BEI) selama ini, menurut temuan penelitian ini. 2016-2021. Hal ini mungkin dikarenakan rasio CR yang tinggi dapat dianggap tidak normal, karena dapat mengindikasikan kemungkinan terjadinya situasi dimana laba perusahaan tidak dapat dimaksimalkan. Terlepas dari kenyataan bahwa rasio CR rendah berkontribusi pada penurunan harga saham, rasio CR yang tinggi juga tidak selalu dianggap menguntungkan karena dapat menunjukkan kemungkinan dana yang tidak digunakan secara efisien dapat mengakibatkan rendahnya laba perusahaan. Kondisi ketidakberpengaruhannya rasio CR juga Piutang usaha yang tidak tertagih dan persediaan yang tidak terjual, misalnya, adalah faktor-faktor yang berujung pada perusahaan kesulitan dalam membayar hutangnya (Pratiwi *et al.*, 2020).

Hasil dari investigasi oleh Rahmadewi dan Abundanti mendukung penelitian ini. Penelitian tersebut mengungkapkan bahwa *Current Ratio* memiliki pengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap harga saham di perusahaan yang bergerak dalam sektor otomotif dan komponen dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) (Rahmadewi & Abundanti, 2018). Namun, temuan dari penelitian ini menunjukkan variasi dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Valantino dan Sularto. Penelitian tersebut mengindikasikan bahwa *Current Ratio* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham perusahaan yang bergerak dalam subsektor industri barang konsumsi dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) (Valentino & Sularto, 2013).

Pengaruh Net Profit Margin Terhadap Harga Saham

Hasil signifikansi yang diperoleh dari Uji t untuk variabel *Net Profit Margin* (NPM) dalam penelitian ini menjelaskan bahwa NPM tidak berdampak pada harga saham pada perusahaan manufaktur yang saat ini terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan berkonsentrasi pada subsektor semen. 2016-2021. Hal ini mungkin disebabkan oleh kenyataan bahwa tingginya atau meningkatnya rasio NPM belum tentu akan mendorong minat investor untuk berinvestasi. Investor melihat peluang mendapatkan laba yang menguntungkan tidak hanya dari hasil penjualan perusahaan. Investor juga sangat memperhatikan potensi mendapatkan laba setelah melakukan investasi, bukan hanya laba yang

dihasilkan oleh perusahaan. Jika perusahaan berhasil mencapai penjualan yang tinggi namun tidak efektif dalam mengendalikan biaya-biaya operasional, hal ini bisa berdampak negatif pada kesehatan perusahaan. Situasi di mana penjualan dan biaya keduanya tinggi dapat menghasilkan margin laba yang rendah (*NPM* rendah) (Safitri & Sulistiyo, 2021).

Temuan penelitian ini menguatkan penelitian sebelumnya oleh Alfiah dan Lestariningsih. Penelitian tersebut juga menyimpulkan bahwa *Net Profit Margin (NPM)* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham di perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) (Alfiah & Lestariningsih, 2017). Namun hasil dari penelitian ini berbeda dengan studi sebelumnya yang dilaksanakan oleh Rahmat dan Fathimah. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa *Net Profit Margin (NPM)* memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap harga saham di perusahaan non-perbankan yang terdaftar dalam indeks LQ45 (Rahmat & Fathimah, 2022).

Pengaruh *Earning Per Share* Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil penelitian ini terlihat bahwa *Earning Per Share (EPS)* memiliki pengaruh terhadap harga saham di perusahaan manufaktur yang berfokus pada subsektor semen dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2016-2021. Indikator yang mengukur berapa banyak laba yang dihasilkan per saham yang dimiliki disebut laba per saham (*EPS*). Tergantung nilai rasionya meningkat, hal ini diartikan sebagai kabar baik bagi para pemegang saham, karena menunjukkan bahwa laba yang dihasilkan untuk setiap lembar saham juga mengalami peningkatan.

Hasil yang ditemukan dari penelitian ini mendapatkan dukungan dari studi sebelumnya yang dilakukan oleh Hasanah dan Aini. Penelitian tersebut juga menyimpulkan bahwa *Earning Per Share (EPS)* memiliki dampak yang signifikan terhadap harga saham perusahaan yang tergabung dalam Jakarta Islamic Index (JII) dan tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) (Hasanah & Ainni, 2019). Temuan dari Temuan penelitian ini kontras dengan penelitian sebelumnya oleh Dody Salden Chandra. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa Harga saham perusahaan farmasi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) tidak dipengaruhi secara signifikan oleh *earning per share (EPS)*. (Chandra, 2021).

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Kesimpulan

Berdasarkan hasil evaluasi data yang telah dikumpulkan, uji hipotesis yang dilakukan, serta melalui tahap pembahasan, dapat dirumuskan beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Variabel *Return On Asset* tidak memiliki pengaruh kepada harga saham.
2. Variabel *Return On Equity* tidak memiliki pengaruh kepada harga saham.
3. Variabel *Debt To Equity Ratio* tidak memiliki pengaruh kepada harga saham.
4. Variabel *Current Ratio* tidak memiliki pengaruh kepada harga saham.
5. Variabel Harga saham tidak terpengaruh oleh *Net Profit Margin*.
6. Variabel Harga saham dipengaruhi atau dipengaruhi oleh laba per saham.

Rekomendasi

Sebagai saran untuk penelitian mendatang yang memiliki kaitan dengan studi ini, disarankan untuk memperluas rentang subjek penelitian di periode

waktu yang lebih lama. Penting juga untuk mempertimbangkan faktor selain profitabilitas yang dapat memengaruhi harga saham. Upaya ini diharapkan dapat menghasilkan temuan yang lebih akurat dalam penelitian yang akan datang.

PENELITIAN LANJUTAN

Penelitian Tetap saja, ada kekurangan, kesalahan, dan celah dari kesempurnaan. Karena itu, hal ini dapat menjadi panduan untuk penelitian masa depan agar mampu mengurangi kelemahan yang terdapat dalam penelitian ini. Berikut adalah beberapa keterbatasan atau kekurangan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Jumlah data yang digunakan masih dalam kategori terbatas. Jumlah data sebanyak 30 yang berasal dari 5 perusahaan sektor semen pada periode 2016-2021 yang terdaftar di BEI dan lulus dari *purposive sampling*.
2. Total perusahaan yang digunakan sebagai objek penelitian hanya sejumlah 5 perusahaan dari total 6 populasi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Saya ingin menyampaikan rasa terima kasih yang tulus kepada keluarga saya atas dukungan besar yang mereka berikan baik secara mental maupun finansial dalam mendukung kesuksesan proses penelitian ini. Saya juga ingin mengucapkan terima kasih kepada teman-teman yang telah memberikan bantuan berharga dalam memastikan kelancaran pelaksanaan penelitian ini. Saya juga ingin menyampaikan rasa terima kasih yang tak terhingga kepada dosen pembimbing yang selalu memberikan bantuan dan dukungan dalam seluruh proses penyusunan artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Adnyana, I. M., & Lambang, D. (2021). Pengaruh EPS, ROA, ROE, DER Terhadap Harga Saham Anak Perusahaan HOLDING SAHAM PT. PP (Persero)TBK. Pada PT. PP Properti (TBK). *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, EKonomi Dan Akuntansi)*, 5(1), 1-22. file:///D:/dokumen tugas/internship 2/91-Article Text-292-1-10-20190411.pdf%0D
- Al umar, A. ulil albab, & Nur Savitri, A. S. (2020). Analisis Pengaruh Roa, Roe, Eps Terhadap Harga Saham Pada Bank Konvensional Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Analisa Akuntansi Dan Perpajakan*, 4(2), 30-36. <https://doi.org/10.25139/jaap.v4i2.3051>
- Alfiah, W. N., & Lestariningsih, M. (2017). Pengaruh Dps, Eps, Npm, Roa Terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan Di Bei. *Jurnal Ilmu & Riset Manajemen*, 6(9), 552-578.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2011). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Terjemahan* (Edisi 10). Salemba Empat.

- Chandra, D. S. (2021). Pengaruh Debt To Asset Ratio, Return On Asset Earning Per Share Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesiaperiode 2015-2019. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Kontemporer (JAKK)*, 99-108. <https://doi.org/10.30596/jakk.v4i1.6906>
- Fitriani, E. (2023). *Harga Semen Naik, Penjualan Anjlok*. Investing.Com. <https://investor.id/business/322632/harga-semen-naik-penjualan-anjlok>
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 25 (9th ed.)*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hartono, J. (2008). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi (Edisi Keli)*. BPFE.
- Hasanah, A. N., & Ainni, S. N. (2019). Pengaruh Return On Equity (ROE), Earning Per Share (EPS), dan Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Harga Saham JII Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2018. *Academica: Journal of Multidisciplinary Studies*, 3(1), 24. <https://doi.org/10.2307/20552957>
- Hery. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. CAPS.
- Kasmir. (2015). *Analisis Laporan Keuangan (1st ed.)*. PT RajaGrafindo Persada.
- Kasmir. (2017). *Analisis Laporan Keuangan (10th ed.)*. Raja Grafindo Persada.
- Khaerunnisa, K., Marota, R., & Octavianty, E. (2021). Pengaruh Pertumbuhan Penjualan (Sales Growth), Return On Assest (ROA) dan Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Semen Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2013-2017. *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Akuntansi*, 5(2), 1-22.
- Khaerunnisa, K., Marota, R., & Octavianty, E. (2021). Pengaruh Pertumbuhan Penjualan (Sales Growth), Return On Assest (ROA) dan Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Semen Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2013-2017. *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Akuntansi*, 5(2), 1-22.
- Nugroho. (2023). *Komisi VII: Pendirian Pabrik Semen Perlu Dimoratorium*. Banyuurip.Com. <https://www.suarabanyuurip.com/tambang/read/494083/komisi-vii-pendirian-pabrik-semen-perlu-dimoratorium>
- Pangaribuan, A. A., & Suryono, B. (2019). Pengaruh ROA, ROE, dan EPS Terhadap Harga Saham Perusahaan Transportasi di BEI. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 8(5), 1-15.

- Pratiwi, S. M., Miftahuddin, & Amelia, W. R. (2020). Pengaruh Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis (JIMBI)*, 1(2), 1-10.
- Rahmat, R., & Fathimah, V. (2022). Pengaruh ROA, ROE dan NPM terhadap Harga Saham pada Perusahaan Non Perbankan yang terdaftar di LQ45. *Jurnal Ilman: Jurnal Ilmu Manajemen*, 10(1), 8-13. <https://journals.stimsukmamedan.ac.id/index.php/ilman/article/view/22%0Ahttps://journals.stimsukmamedan.ac.id/index.php/ilman/article/download/22/13>
- Ross, S. A. (1977). The Determinant of Financial Structure: The Incentive Signaling Approach. *Bell Journal of Economics and Management Science*, 8(1), 23-40.
- Sabrina, S., & Lestari, D. (2020). Pengaruh Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE) dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018. *Administrasi Bisnis*, 2.
- Safitri, V. T., & Sulistiyo, H. (2021). Pengaruh Roe Dan Npm Terhadap Harga Saham Perusahaan Subsektor Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar Di Bei Periode 2014-2019. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 10(01), 39. <https://doi.org/10.24843/eeb.2021.v10.i01.p05>
- Simbolon, J. T., & Sudjiman, P. E. (2020). PENGARUH ROA DAN ROE TERHADAP HARGA SAHAM (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Semen di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019). *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951-952., 51-65.
- Sunaryo, S. (2011). Analisis Pengaruh ROA (Return On Assets), ROE (Return On Equity), dan EPS (Earning Per Share) terhadap Harga Saham pada Kelompok Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia). *Binus Business Review*, 2(1), 173. <https://doi.org/10.21512/bbr.v2i1.1121>
- Sunaryo, S. (2011). Analisis Pengaruh ROA (Return On Assets), ROE (Return On Equity), dan EPS (Earning Per Share) terhadap Harga Saham pada Kelompok Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia). *Binus Business Review*, 2(1), 173. <https://doi.org/10.21512/bbr.v2i1.1121>
- Tandelilin, E. (2017). *Pasar Modal Manajemen Portofolio dan Investasi*. Kanisius.
- Utara, A. (2017). Pengaruh return on asset (ROA), return on equity (ROE),

earning per share (EPS), dan debt to equity ratio (DER) terhadap harga saham. *Journal Universitas Diponegoro*, 6(3), 1-12.
<https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jiab/article/view/16646/16017>

Valentino, R., & Sularto, L. (2013). Pengaruh Return On Asset (ROA), Current Ratio (CR), Return On Equity (ROE), Debt To Equity Ratio (DER), Dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Di BEI. *Prosiding PESAT*, 5.
<https://doi.org/10.1002/9781119005353.ch21>

Yuliardi, S. (2022). *Produksi Semen Oversupply, ASI Minta Pemerintah Tingkatkan Ekspor*. *Warta Ekonomi.Co.Id*.
<https://wartaekonomi.co.id/read464134/produksi-semen-oversupply-asi-minta-pemerintah-tingkatkan-ekspor>